

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat. Pelaksanaan pelayanan kesehatan memiliki bentuk dan jenis yang ditentukan oleh pengorganisasian pelayanan, ruang lingkup kegiatan, dan sasaran pelayanan kesehatan. Salah satu sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik adalah rumah sakit.(1)

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.(2) Dalam pengelolaan rumah sakit terdapat banyak data dan informasi yang diperlukan selama proses pelayanannya. Berbagai rumah sakit yang masih tetap bertahan menggunakan sistem administrasi konvensional telah menunjukkan lemahnya koordinasi antar departemen maupun kurangnya dukungan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan terintegrasi. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan khususnya pasien.(3)

Di era informasi ini, rumah sakit dituntut untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sebagai badan usaha dengan tidak mengurangi misi sosial yang diembannya. Rumah sakit harus merumuskan kebijakan-kebijakan strategis pada internal organisasi, manajemen, dan sumber daya manusianya serta harus mampu secara cepat dan tepat mengambil keputusan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas agar dapat menjadi organisasi yang responsif, inovatif, efektif, efisien. Untuk memastikan bahwa data dapat diolah dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang berguna, tepat dan akurat serta dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam penyediaan layanan kesehatan yang baik, dibutuhkan bantuan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan sistem informasi rumah sakit.(3)

Sistem informasi mempunyai 3 peranan penting dalam mendukung proses pelayanan kesehatan, yaitu: mendukung proses dan operasi pelayanan kesehatan, mendukung pengambilan keputusan staf dan manajemen serta mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif . Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut . Setiap Rumah sakit yang memiliki sistem informasi harus menyediakan akses informasi yang tepat waktu, mengurangi kesalahan medis, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor aktifitas pelayanan serta mengendalikan biaya operasional.(4)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan Kesehatan. SIMRS merupakan solusi bagi rumah sakit untuk transformasi digital.(2)

SIMRS sudah diatur dalam regulasi SIMRS yang tertuang pada Permenkes RI Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Dalam regulasi SIMRS tersebut dinyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Namun rumah sakit dinilai tidak memiliki pengelolaan IT yang komperhensif, sehingga menjadi kendala penerapan maupun pengembangan SIMRS. SIMRS juga menjadi langkah strategi dalam meingkatkan mutu pelayanan kesehatan. Dengan SIMRS, data akan lebih teratata baik dan terintegrasi, selain itu memudahkan proses administrasi serta pengelolaan data lainnya di rumah sakit menjadi lebih mudah dan efisien. SIMRS pada akhirnya akan mampu meningkatkan pelayanan rumah sakit menjadi lebih cepat. Manfaat ini tidak hanya berdampak positif bagi berbagai pihak di rumah sakit, namun juga bagi pasien dan masyarakat secara umum.(4,5)

Proses implementasi suatu sistem dalam perjalanannya perlu dilakukan evaluasi, demikian halnya dengan evaluasi implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit sangat penting untuk meningkatkan kinerja sistem melalui identifikasi kekurangan dan kelebihan sistem tersebut. Ditinjau dari kebermanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit yang memiliki peran penting dalam menunjang pelayanan kesehatan serta peningkatan kualitas, efektivitas, dan efisiensi layanan, maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi sistem. Evaluasi ini perlu dilakukan pada seluruh tahapan mulai dari studi kelayakan, pengembangan sistem, implementasi dan pasca implementasi serta saat melakukan perubahan dari sistem tersebut untuk memperkuat informasi bagi pembuat keputusan dan meningkatkan keberhasilan implementasi sistem informasi.(6,7)

Pengukuran tingkat kesiapan perlu dilakukan untuk menganalisis apakah penerapannya efektif dan efisien dan berdampak positif bagi organisasi dan pengguna. Lingkup evaluasi mencakup aplikasi, informasi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan organisasi. Saat ini ada banyak teknik atau metode untuk mengukur tingkat kesiapan, beberapa diantaranya adalah Technology Acceptance Model (TAM), Task Technology Fit (TTF), End User Computing Satisfaction, Human Organization Technology FIT (HOT FIT). HOT FIT merupakan salah teknik yang biasa dipakai untuk mengevaluasi implementasi sistem yang ada di suatu institusi. HOT FIT tidak hanya berfokus pada komponen sistem yang dievaluasi sendiri, tetapi juga pada komponen pendukung tambahan yang membuat model ini cocok untuk digunakan dalam penelitian dengan tujuan menghasilkan rekomendasi yang komprehensif untuk perbaikan dan pengembangan aplikasi.(8,9)

Metode ini memiliki 4 aspek penting yakni manusia, organisasi, teknologi serta keseimbangan hubungan tiap aspeknya. Yang pertama adalah aspek manusia. Ada 2 komponen pada aspek ini, yaitu pengguna system dan kepuasan pengguna. Kedua adalah aspek organisasi, bagian-bagian yang tergolong dalam aspek organisasi antara lain struktur dan lingkungan. Ketiga adalah aspek teknologi. Ada tiga komponen yang dibahas dalam aspek teknologi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Keempat adalah aspek manfaat. Manfaat dalam konteks ini adalah kesepadanan hasil negatif dan meyakinkan dari penggunaan sistem informasi.(10,11)

Faktor lain yang dapat berdampak pada benefit SIMRS adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya⁶. Tinggi rendahnya atau cukupnya tingkat pengetahuan pengguna SIMRS dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya tentang SIMRS, tingkat pendidikan yang dienyamnya, informasi dari media massa, lingkungan kerjanya. Faktor lain yang dapat berdampak pada benefit SIMRS adalah regulasi. Regulasi dalam SIMRS sebagai peraturan yaitu cara untuk mengendalikan manusia atau masyarakat dengan suatu aturan atau pembatasan tertentu.(10)

Pada penelitian sebelumnya tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT- Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada tahun 2022, didapatkan hasil penelitian bahwa seluruh komponen yang dinilai mendapatkan nilai dengan kategori sangat tinggi. Pada komponen manusia, komponen ini terdiri atas komponen pengguna sistem dan kepuasan pengguna. Dilihat dari komponen pengguna sistem didapatkan skor yakni 3,1. Pada komponen organisasi, terdiri atas dua komponen yakni komponen struktur organisasi dan lingkungan kerja, nilai yang diperoleh yakni 2,84. Pada komponen teknologi, dibedakan menjadi tiga bagian yakni kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan dengan skor 2,99. Pada Net benefit didapatkan skor 3,03.(12)

Pada penelitian tahun 2021 tentang evaluasi penggunaan aplikasi SIMRS menggunakan metode hot fit didapatkan hasil penelitian dengan total responden dalam penelitian berjumlah 75 orang. Penggunaan sistem tidak berhubungan dengan net benefit dengan nilai T-statistik 0,075 dan P-values 0,940. Kepuasan pengguna berhubungan dengan net benefit dengan nilai T-statistik 2,655 dan P-values 0,008. Struktur organisasi tidak berhubungan dengan net benefit dengan nilai T-statistik 0,358 dan P-values 0,721. Lingkungan organisasi berhubungan dengan net benefit dengan nilai T-statistik 2,712 dan P-values 0,007. Kualitas sistem tidak berhubungan dengan net benefit dengan nilai T-statistik 1,206 dan P-values 0,228. Kualitas informasi tidak berhubungan dengan net benefit dengan nilai T-statistik 0,924 dan P-values 0,356. Kualitas layanan berhubungan dengan net benefit dengan nilai T-statistik 2,332 dan P-values 0,020.(13)

Pada penelitian tahun 2021 yang dilakukan di daerah nias barat, penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 dalam bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan 5 orang tenaga medis di Puskesmas Rawat Inap Mandrehe. Aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan responden, sarana prasarana input data, data pasien, dan pengolahan data. Berdasarkan hasil penelitian, proses

pengolahan data mudah dipahami oleh staf dan kualitas staf cukup baik meskipun tidak ada pelatihan formal. Kurang optimalnya implementasi SIMPUS disebabkan oleh fasilitas elektronik yang kurang memadai dan ketersediaan data pasien yang kurang lengkap.(14)

Pada penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah Sanggau Kalimantan Barat Menggunakan Hot – Fit Model tahun 2023 dengan populasi berjumlah 25 orang didapatkan hasil rekapitan Identifikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ditinjau dari sudut *Human* (pengguna sistem) 16 responden (64%) menyatakan baik dan 9 responden (36%) menyatakan tidak baik. Komponen *Organization* didapatkan 14 responden (56%) menyatakan baik dan 11 responden (44%) menyatakan tidak baik. Komponen *Technology* didapatkan 15 responden (60%) menyatakan baik dan 10 responden (40%) menyatakan tidak baik.(15)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode *Human Organization Technology and Benefit* (HOT-Fit) di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan system informasi manajemen rumah sakit dengan metode *Human Organization Technology and Benefit* di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor *Human* terhadap *Net Benefit*
- b. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor *Organization* terhadap *Net Benefit*
- c. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor *Technology* terhadap *Net Benefit*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadikan tambahan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Temuan penelitian ini dapat diimplementasikan ke dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sebagai masukan dan dimanfaatkan untuk lebih menyempurnakan sistem. Ini akan memastikan bahwa SIMRS cocok untuk digunakan dan dapat digunakan untuk membantu layanan kesehatan masyarakat semaksimal mungkin

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya untuk sebagai referensi atau rujukan pada penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen.